

## **SURVEI KEMAMPUAN MOTORIK SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI TAHUN AJARAN 2013-2014 (Studi Pada Siswa Kelas Rendah SDN Rejosopinggir 1 Tembelang Jombang)**

**Azizah Lailatul Fitriah**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya, azizahlailatulfitriah@gmail.com

**Setiyo Hartoto**

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya

### **Abstrak**

Kemampuan motorik (motor ability) memegang peranan yang sangat penting dalam setiap kegiatan manusia. Dengan kemampuan motorik seseorang dapat melakukan semua kegiatan dengan baik. Melalui pendidikan jasmani peserta didik mempunyai kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar. Disamping itu peserta didik juga dapat menyalurkan hasrat dan keinginan mereka untuk bergerak. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat unsur-unsur gerak. Dimana gerak memegang peranan yang sangat vital dalam kehidupan manusia sejak bayi, kanak-kanak hingga dewasa, perkembangan gerak sangat mempengaruhi perkembangan secara keseluruhan baik fisik, intelektual, sosial dan emosional. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui tingkat kemampuan motorik siswa kelas I, II, dan III SDN Rejosopinggir 1 Tembelang Jombang. 2) Mengetahui gambaran umum hasil tingkat kemampuan motorik siswa kelas rendah SDN Rejosopinggir 1 Tembelang Jombang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas rendah (I, II, dan III) SDN Rejosopinggir 1 Tembelang, Jombang dengan jumlah siswa dari kelas I sebanyak 20 siswa, kelas II sebanyak 23 siswa dan kelas III sebanyak 31 siswa. Metode dalam analisa ini menggunakan metode statistik deskriptif kuantitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan beberapa tes yang meliputi tes kelincahan, tes koordinasi mata dan tangan, keseimbangan dan kecepatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Kemampuan motorik siswa kelas I SDN Rejosopinggir 1 Tembelang, Jombang dapat dikategorikan sedang dengan rata-rata skor 200, dengan persentase klasifikasi kriteria kemampuan motorik siswa yaitu: kategori baik sekali 5%, kategori baik 20%, kategori sedang 40%, kategori kurang 25%, dan kategori kurang sekali 10%. Kemampuan motorik siswa kelas II SDN Rejosopinggir 1, Tembelang Jombang dapat dikategorikan sedang dengan rata-rata skor 200, dengan persentase klasifikasi kriteria kemampuan motorik siswa yaitu: kategori baik sekali 4,35%, kategori baik 26,09%, kategori sedang 34,78%, kategori kurang 26,09%, dan kategori kurang sekali 8,70%. Kemampuan motorik siswa kelas III SDN Rejosopinggir 1, Tembelang Jombang dapat dikategorikan sedang dengan rata-rata skor 200, dengan persentase klasifikasi kriteria kemampuan motorik siswa yaitu: kategori baik sekali 9,68%, kategori baik 25,81%, kategori sedang 32,26%, kategori kurang 25,81%, dan kategori kurang sekali 6,45%. 2) Hasil keseluruhan kemampuan motorik siswa kelas rendah SDN Rejosopinggir 1 Tembelang, Jombang dapat dikategorikan sedang dengan rata-rata 200, dengan persentase klasifikasi kriteria kemampuan motorik siswa yaitu: kategori baik sekali 6,76%, kategori baik 22,97%, kategori sedang 36,49%, kategori kurang 25,68%, dan kategori kurang sekali 8,11%.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Motorik, Siswa, Sekolah Dasar*

### **Abstract**

Motor ability hold very important role on every human activity. With motor ability someone able to perform all activities well. Through physical education student have chance to directly involved on various learning experience. Beside, student also channelling passion and desire to move. On physical education contains movement ability. Whereas movement hold very crucial on human live since infant, child through adult, movement development affect development hollistically either physically, intellectually, social and emotional. The purposes of these research are : 1) To find out motor ability rate of first class student of SDN Rejosopinggir I Tembelang Jombang. 2) To find out motor ability rate of low class student of SDN Rejosopinggir I Tembelang Jombang. Research population are low grade student (I,II,III) of SDN Rejosopinggir I Tembelang, Jombang with the amount of student from first grade 20 students, second grade 23 students, and third grade as many 31 students. Analysis method applying descriptive-quantitative statistic method, while data collecting technique conducted through several tests including agility, eye and hand coordination, balance and speed. Based on research research it can conclude that : 1) Motor ability of first grade student of SDN Rejosopinggir I Tembelang Jombang can be categorized on medium with mean score of 200, with classification percentage of student's motor ability criterion namely : very good category 5%, good category 20%, medium category 40%, poor category

25% and very poor category 10%. Motor ability of low grade student of SDN Rejosopinggir I Tembelang Jombang can be categorized on medium with mean score of 200, with classification percentage of student's motor ability criterion namely : very good category 4.35%, good category 25.09%, medium category 38.78%, poor category 26.09% and very poor category 8.70%. Motor ability of third grade student of SDN Rejosopinggir I Tembelang Jombang can be categorized on medium with mean score of 200, with classification percentage of student's motor ability criterion namely : very good category 9.68%, good category 25.81%, medium category 32.26%, poor category 25.81% and very poor category 6.45%. 2) The over all result motor ability of low grade student of SDN Rejosopinggir I Tembelang Jombang can be categorized on medium with mean score of 200, with classification percentage of student's motor ability criterion namely : very good category 6,76%, good category 22,97%, medium category 36,49%, poor category 25,68% and very poor category 8,11%.

**Keywords :** motor ability, student, elementary school.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Penjasorkes memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya Penjasorkes, karena Penjasorkes sebagai aktivitas jasmani untuk dasar bagi manusia dalam mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan jaman.

Pendidikan jasmani pada hakekatnya mempunyai arti, peran dan fungsi yang sangat vital dan strategis dalam upaya menciptakan suatu masyarakat yang sehat dan dinamis. Pendidikan jasmani menempati bagian yang strategis untuk mengembangkan kemampuan fisik, psikomotorik, sosial, dan emosional. Pendidikan jasmani sebagai salah satu bentuk pendidikan yang mempunyai arti dan peran penting dalam proses kehidupan anak didik. Melalui pendidikan jasmani kebutuhan tubuh dapat dipenuhi, dengan pengertian lain bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu bentuk yang dipergunakan untuk keperluan pencapaian tujuan pendidikan.

Pada masa anak sekolah dasar merupakan masa di mana mereka senang bermain. Permainan merupakan suatu media atau wadah bagi anak-anak untuk mengekspresikan semua potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan jasmani peserta didik dapat menyalurkan hasrat dan keinginan mereka untuk bergerak, disamping itu dapat juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat unsur-unsur gerak. Gerak memegang peranan yang

sangat vital dalam kehidupan manusia sejak bayi, kanak-kanak hingga dewasa, perkembangan gerak sangat mempengaruhi perkembangan secara keseluruhan baik fisik, intelektual, sosial dan emosional. Perkembangan gerak menurut Keogh dalam (Ma'mun dan Saputra, 2000:5) didefinisikan sebagai perubahan kompetensi atau kemampuan gerak dari mulai bayi (*infancy*) sampai masa dewasa (*adulthood*) serta melibatkan berbagai aspek perilaku manusia. Kemampuan gerak dan aspek perilaku yang ada pada manusia ini mempengaruhi perkembangan gerak. Perkembangan gerak itu sendiri mempengaruhi kemampuan dan perilaku manusia.

Menurut Kiram (1992:49) Gerak dan motorik merupakan dua istilah yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, karena diantara kedua istilah tersebut terdapat hubungan sebab akibat. Dimana gerak diartikan sebagai hasil atau penampilan yang nyata dari proses-proses motorik, sedangkan motorik adalah suatu proses yang tidak dapat diamati dan merupakan suatu penyebab dari terjadinya gerak.

Dalam kehidupan sehari-hari melalui gerak manusia berusaha untuk meraih sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan motif yang melatarbelakanginya. Namun seiring dengan perkembangan yang sangat pesat di bidang teknologi membawa dampak perubahan pada aktifitas dan gerakan-gerakan yang dilakukan orang dalam kehidupan sehari-harinya karena dibantu dan digantikan dengan peralatan yang canggih dan praktis. Sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap pola hidup manusia. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya gangguan proses metabolisme tubuh sehingga terjadi suatu penurunan kesegaran jasmani, kesehatan, keterampilan, dan bahkan mempengaruhi kapasitas, kreativitas, dan kecerdasan. Dahulu anak-anak sekolah dasar sering bermain permainan tradisional, namun seiring dengan perkembangan zaman dibidang teknologi dan terbatasnya lahan untuk bermain mengakibatkan pola hidup anak-anak menjadi berubah, yang dulunya aktif bergerak sekarang menjadi pasif atau malas bergerak. Kebanyakan anak-anak sekolah dasar lebih banyak menghabiskan waktu berjam-jam duduk di depan televisi

atau bermain permainan elektronik lainnya, seperti *play station statis* dan *game online* dari pada bermain di luar menggunakan unsur-unsur gerak.

Mengingat betapa pentingnya gerak bagi pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan latar belakang di muka, maka dalam penelitian ini akan mengkaji tentang tingkat kemampuan motorik siswa kelas rendah ( I, II, dan III) SDN Rejosopinggir 1 Tembelang Jombang. Karena pada dasarnya siswa Sekolah Dasar kelas rendah (I, II, dan III) sudah dapat dilihat seberapa jauh kemampuan motoriknya, mengingat seberapa besar dari siswa sudah mulai belajar gerak sambil bermain sejak taman kanak-kanak. Dengan asumsi tersebut diharapkan siswa Sekolah Dasar sudah memiliki kemampuan yang sangat berguna untuk penyesuaian diri bagi kehidupan terutama yang menyangkut gerakan-gerakan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah non-eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang mana dalam penelitian ini lebih menekankan pada perhitungan-perhitungan terhadap data yang diperoleh. Menurut Maksum (2012:13), penelitian non-eksperimen adalah suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi.

Desain penelitian yang digunakan adalah survei tentang kemampuan motorik siswa kelas rendah (I, II dan III) SDN Rejosopinggir 1 Tembelang Jombang.

Variabel dalam penelitian ini adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus dalam penelitian (Maksum, 2012:29). Variabel dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel bebas, yaitu kemampuan motorik siswa kelas rendah SDN Rejosopinggir 1 Tembelang Jombang.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas rendah (I, II dan III) SDN Rejosopinggir 1 Tembelang Jombang, hal ini disebabkan variabel yang akan diteliti adalah kemampuan motorik, dimana anak umur sekolah dasar kelas rendah sudah mulai belajar gerak sambil bermain sehingga paling tidak sudah memiliki kemampuan motorik minimal (jalan, lari dan lompat) yang sangat berguna bagi penyesuaian diri kehidupan mereka terutama yang menyangkut gerakan-gerakan dasar yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari. Disebabkan jumlah populasi dalam kelas I terdiri dari 20 siswa, kelas II terdiri dari 23 siswa dan

kelas III terdiri dari 31 siswa. Jumlah siswa keseluruhan dari kelas I, II dan III adalah 74 siswa atau dibawah 100, maka penelitian ini mengambil semua populasi sebagai sampel atau disebut penelitian populasi. Seperti yang dijelaskan Arikunto (2010:174) apabila subjek tidak terlalu banyak yaitu kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penellitian menunjukkan bahwa, Kemampuan Motorik Siswa Kelas I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kemampuan Motorik Kelas I

Deskripsi	Kelincahan (detik)	Koordinasi Mata & Tangan (kali/detik)	Keseimbangan (detik)	Kecepatan (detik)	Total (T-Skor)
Mean	14,65	6,30	13,70	7,96	29,98
Std	1,27	3,66	3,50	1,06	24,18
Maks	17,67	15	22,25	10,45	240,63
Min	12,89	2	9,08	6,49	154,83
Kategori	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pengukuran komponen kelincahan yang diukur dengan menggunakan tes *Shuttle Run* maka diperoleh yaitu: rata-rata waktu adalah 14.65 detik, dengan simpangan baku adalah ± 1,27 detik, serta rentang waktu tercepat adalah 12.89 detik dan waktu terlambat adalah 17.67 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kelincahan siswa kelas I dapat dikategorikan sedang.

Hasil pengukuran koordinasi mata dan tangan yang diukur dengan menggunakan tes lempar tangkap bola tenis dengan jarak 1 meter dengan tembok yang dilakukan selama 30 detik, maka diperoleh rata-rata tangkapan adalah 6,30 kali, dengan simpangan baku adalah ± 3,66 kali, serta rentang hasil tangkapan maksimum sebesar 15 kali dan tangkapan minimum adalah 2 kali. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat koordinasi mata dan tangan siswa kelas I dapat dikategorikan kurang.

Hasil pengukuran komponen keseimbangan yang diukur dengan menggunakan tes menjaga kestabilan posisi badan di atas bidang datar dengan satu kaki dan mata tertutup, maka diperoleh: rata-rata waktu adalah 13,70 detik, dengan simpangan baku ± 3,50 detik, serta rentang waktu tercepat adalah 9,08 detik dan waktu terlama adalah 22,25 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat keseimbangan siswa kelas I dapat dikategorikan sedang.

Hasil pengukuran komponen kecepatan yang diukur dengan tes lari cepat 30 meter yaitu: rata-rata waktu adalah 7.96 detik, dengan simpangan baku adalah

± 1,06 detik, serta rentang waktu tercepat adalah 6,49 detik dan waktu terlambat adalah 10,45 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kecepatan siswa kelas I dapat dikategorikan kurang.

Hasil pengukuran kemampuan motorik secara keseluruhan yang dihitung menggunakan T-Skor yaitu rata-rata skor adalah 200, dengan simpangan baku adalah ± 24,18 serta rentang skor minimum sebesar 154,83 dan skor maksimum 240,63. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik siswa kelas I dapat dikategorikan sedang.

Tabel 2. Kemampuan Motorik Kelas II

Deskripsi	Kelincahan	Koordinasi Mata & Tangan	Keseimbangan	Kecepatan	Total
	(detik)	(kali/detik)	(detik)	(detik)	(T-Skor)
Mean	13,73	9,13	18,17	6,94	200
Std	1,15	5,82	9,76	0,68	20,25
Maks	16,32	25	41,25	7,85	233,94
Min	11,46	2	3,46	5,42	168,14
Kategori	Sedang	Sedang	Sedang	Kurang	Sedang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pengukuran komponen kelincahan yang diukur dengan menggunakan tes *Shuttle Run* maka diperoleh yaitu: rata-rata waktu adalah 13,73 detik, dengan simpangan baku adalah ± 1,15 detik, serta rentang waktu tercepat adalah 11,46 detik dan waktu terlambat adalah 16,32 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kelincahan siswa kelas II dapat dikategorikan sedang.

Hasil pengukuran koordinasi mata dan tangan yang diukur dengan menggunakan tes lempar tangkap bola tenis dengan jarak 1 meter dengan tembok yang dilakukan selama 30 detik, maka diperoleh rata-rata tangkapan adalah 9,13 kali, dengan simpangan baku adalah ± 5,82 kali, serta rentang hasil tangkapan maksimum sebesar 25 kali dan tangkapan minimum adalah 2 kali. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat koordinasi mata dan tangan siswa kelas II dapat dikategorikan sedang.

Hasil pengukuran komponen keseimbangan yang diukur dengan menggunakan tes menjaga kestabilan posisi badan di atas bidang datar dengan satu kaki dan mata tertutup, maka diperoleh: rata-rata waktu adalah 18,17 detik, dengan simpangan baku ± 9,76 detik, serta rentang waktu tercepat adalah 3,46 detik dan waktu terlama adalah 41,25 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat keseimbangan siswa kelas II dapat dikategorikan sedang.

Hasil pengukuran komponen kecepatan yang diukur dengan tes lari cepat 30 meter yaitu: rata-rata waktu adalah 6,94 detik, dengan simpangan baku adalah ± 0,68 detik, serta rentang waktu tercepat adalah 5,42 detik dan waktu terlambat adalah 7,85 detik. Hal ini dapat

dikatakan bahwa tingkat kecepatan siswa putra kelas II dapat dikategorikan kurang.

Hasil pengukuran kemampuan motorik secara keseluruhan yang dihitung menggunakan T-Skor yaitu rata-rata skor adalah 200, dengan simpangan baku adalah ± 20,25, serta rentang skor minimum sebesar 168,14 dan skor maksimum 233,94. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik siswa kelas II dapat dikategorikan baik.

Tabel 3. Kemampuan Motorik Kelas III

Deskripsi	Kelincahan	Koordinasi Mata & Tangan	Keseimbangan	Kecepatan	Total
	(detik)	(kali/detik)	(detik)	(detik)	(T-Skor)
Mean	13,52	17,00	26,70	7,05	200,00
Std	0,98	4,95	12,03	0,66	23,67
Maks	15,76	26	57,26	8,83	240,17
Min	11,92	7	6,86	6,02	154,55
Kategori	Baik	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pengukuran komponen kelincahan yang diukur dengan menggunakan tes *Shuttle Run* maka diperoleh yaitu: rata-rata waktu adalah 13,52 detik, dengan simpangan baku adalah ± 0,98 detik, serta rentang waktu tercepat adalah 11,92 detik dan waktu terlambat adalah 15,76 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kelincahan siswa kelas III dapat dikategorikan baik.

Hasil pengukuran koordinasi mata dan tangan yang diukur dengan menggunakan tes lempar tangkap bola tenis dengan jarak 1 meter dengan tembok yang dilakukan selama 30 detik, maka diperoleh rata-rata tangkapan adalah 17 kali, dengan simpangan baku adalah ± 4,95 kali, serta rentang hasil tangkapan maksimum sebesar 26 kali dan tangkapan minimum adalah 7 kali. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat koordinasi mata dan tangan siswa kelas III dapat dikategorikan sedang. Hasil pengukuran komponen keseimbangan yang diukur dengan menggunakan tes menjaga kestabilan posisi badan di atas bidang datar dengan satu kaki dan mata tertutup, maka diperoleh: rata-rata waktu adalah 26,70 detik, dengan simpangan baku ± 12,03 detik, serta rentang waktu tercepat adalah 6,86 detik dan waktu terlama adalah 57,26 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat keseimbangan siswa kelas III dapat dikategorikan sedang.

Hasil pengukuran komponen kecepatan yang diukur dengan tes lari cepat 30 meter yaitu: rata-rata waktu adalah 7,05 detik, dengan simpangan baku adalah ± 0,66 detik, serta rentang waktu tercepat adalah 6,02 detik dan waktu terlambat adalah 8,83 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kecepatan siswa kelas III dapat dikategorikan sedang. Hasil pengukuran kemampuan motorik secara keseluruhan yang dihitung menggunakan

T-Skor yaitu rata-rata skor adalah 200, dengan simpangan baku adalah  $\pm 23,67$ , serta rentang skor minimum sebesar 154,55 dan skor maksimum 240,17. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik siswa kelas III dapat dikategorikan sedang.

Tabel 4. Kemampuan Motorik Kelas Rendah

Deskripsi	Kelincahan	Koordinasi Mata &	Keseimbangan	Kecepatan	Total
	(detik)	(kali/detik)	(detik)	(detik)	(T-Skor)
Mean	13,89	11,66	20,54	7,26	200
Std	1,20	6,76	11,05	0,89	26,77
Maks	17,67	26	57,26	10,45	249,38
Min	11,46	2	3,46	5,42	131,97
Kategori	Sedang	Kurang	Sedang	Sedang	Sedang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pengukuran komponen kelincahan yang diukur dengan menggunakan tes *Shuttle Run* maka diperoleh yaitu: rata-rata waktu adalah 13,89 detik, dengan simpangan baku adalah  $\pm 1,20$  detik, serta rentang waktu tercepat adalah 11,46 detik dan waktu terlambat adalah 17,67 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kelincahan siswa kelas rendah dapat dikategorikan sedang.

Hasil pengukuran koordinasi mata dan tangan yang diukur dengan menggunakan tes lempar tangkap bola tenis dengan jarak 1 meter dengan tembok yang dilakukan selama 30 detik, maka diperoleh rata-rata tangkapan adalah 11,66 kali, dengan simpangan baku adalah  $\pm 6,76$  kali, serta rentang hasil tangkapan maksimum sebesar 26 kali dan tangkapan minimum adalah 2 kali. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat koordinasi mata dan tangan siswa kelas rendah dapat dikategorikan kurang.

Hasil pengukuran komponen keseimbangan yang diukur dengan menggunakan tes menjaga kestabilan posisi badan di atas bidang datar dengan satu kaki dan mata tertutup, maka diperoleh: rata-rata waktu adalah 20,54 detik, dengan simpangan baku  $\pm 11,05$  detik, serta rentang waktu tercepat adalah 3,46 detik dan waktu terlama adalah 57,26 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat keseimbangan siswa kelas rendah dapat dikategorikan sedang.

Hasil pengukuran komponen kecepatan yang diukur dengan tes lari cepat 30 meter yaitu: rata-rata waktu adalah 7,26 detik, dengan simpangan baku adalah  $\pm 0,89$  detik, serta rentang waktu tercepat adalah 5,42 detik dan waktu terlambat adalah 10,45 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kecepatan siswa kelas rendah dapat dikategorikan sedang.

Hasil pengukuran kemampuan motorik secara keseluruhan yang dihitung menggunakan T-Skor yaitu rata-rata skor adalah 200, dengan simpangan baku adalah  $\pm 26,77$ , serta rentang skor minimum sebesar 131,97 dan skor maksimum 249,38. Hal ini dapat dikatakan bahwa

kemampuan motorik siswa kelas rendah dapat dikategorikan sedang.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian tentang survei kemampuan motorik siswa sekolah dasar negeri tahun ajaran 2013-2014 (studi pada siswa kelas rendah SDN Rejosopinggir 1 Tembelang, Jombang) dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kemampuan motorik siswa kelas I, II, dan III (Kelas Rendah) SDN Rejosopinggir 1 Tembelang Jombang (yang diukur dengan menggunakan tes kelincahan, koordinasi mata dan tangan, keseimbangan dan kecepatan) dapat dikategorikan sedang dengan rata-rata skor 200. (2) Gambaran umum hasil tingkat kemampuan motorik siswa kelas rendah SDN Rejosopinggir 1 Tembelang, Jombang (yang diukur dengan tes kelincahan, koordinasi mata dan tangan, keseimbangan dan kecepatan) dapat dikategorikan sedang dengan rata-rata skor 200.

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kemampuan motorik siswa baik siswa kelas rendah menunjukkan hasil sedang, sehingga dapat dijadikan sebagai kajian dan masukan bagi para guru pendidikan jasmani SDN Rejosopinggir 1, agar dapat meningkatkan kemampuan motorik peserta didiknya dengan cara menggunakan model pembelajaran yang mengandung unsur permainan, namun tidak terlepas dari unsur-unsur kelincahan, koordinasi, keseimbangan dan kecepatan. (2) Agar mendapatkan hasil yang lebih baik, maka diperlukan penelitian yang lebih lanjut dengan menambah jumlah subyek penelitian yang lebih banyak lagi, sehingga dapat memberikan hasil informasi yang lebih banyak dan lebih bermanfaat bagi perkembangan pendidikan jasmani pada tingkat sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Refisi 2010*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kiram, Y., P. 1992. *Belajar Motorik*. Jakarta: Depdikbud.
- Ma'mun dan Saputra. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D III
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.